

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Diabetes Melitus semakin merambah lebih banyak populasi di seluruh dunia. Diabetes melitus merupakan suatu jenis penyakit yang tidak menular, tetapi prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh penderita yang menghancurkan dan menyerang sel-sel pankreas yang bertanggung jawab untuk memproduksi insulin disebut Diabetes Melitus. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah, yang pada gilirannya dapat merusak organ-organ dalam tubuh. Meskipun Diabetes Mellitus termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, tingkat kematian akibatnya menduduki peringkat tertinggi di dunia. Pertumbuhan jumlah penderita Diabetes Mellitus disebabkan oleh peningkatan usia harapan hidup (UHH), terutama di negara-negara maju. Meskipun belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini, banyak penderita Diabetes Melitus yang berhasil bertahan hingga usia lanjut (Hasibuan *et al.*, 2022).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keturunan, diabetes melitus, seperti persepsi motivasi, status lingkungan social, dari kedua hal ini motivasi beresiko lima kali terjadinya stress. Sebab motivasi merupakan manajemen stress yang lebih efektif (Pratiwi *et al.*, 2019). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang terjadi akibat kelainan sekresi atau kerja insulin yang ditandai dengan peningkatan gula darah. DM tipe 2 merupakan jenis DM yang paling sering terjadi dan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stress. Penyakit ini dikenal dengan sebutan penyakit gula, dimana penyakit ini merupakan penyakit yang berlangsung menahun bahkan seumur hidup sehingga masyarakat menganggap penyakit DM menjadi penyakit yang menakutkan (Widayani *et al.*, 2021).

Menurut data WHO tahun 2023 Penyakit Diabetes Mellitus mengalami peningkatan pesat diseluruh dunia data WHO tahun 2023 menunjukkan tingginya glukosa dalam darah telah menyebabkan kematian sekitar 2,2 juta jiwa pada tahun 2021. Sebanyak 8,5% penduduk berusia minimal 18 tahun dan mengalami Diabetes Mellitus pada tahun 2022. Diabetes Mellitus menjadi salah satu penyebab kematian 1,6 juta warga tahun 2023 (Ayu, fatmawati *et al.*, 2024).

Data terbaru yang dirilis oleh International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2023 memproyeksikan bahwa setidaknya 483 juta orang berusia 20-79 tahun, atau sekitar 9,3% dari total penduduk dalam kelompok usia tersebut di seluruh dunia, menderita diabetes. Prevalensi diabetes diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia penduduk, mencapai 111,2 juta orang atau sekitar 19,9% pada rentang usia 65-79 tahun. Proyeksi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan perkiraan jumlah penderita diabetes mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Elyta & Sari Octarina Piko, 2022).

Jumlah kasus Diabetes Mellitus (DM) di Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 848.455 kasus, meningkat menjadi 1.012.622 kasus pada tahun 2023 (Anri, 2022). Di Kabupaten Ciamis, angka kejadian DM pada bulan maret tahun 2024 sebesar 3.834 orang penduduk dibandingkan bulan Desember pada tahun 2023 sebesar 1.952 orang penduduk.

Diabetes melitus telah menjadi suatu gangguan metabolisme yang tergolong serius dan kronis yang dihasilkan dari interaksi kompleks faktor genetik dan lingkungan. Penyakit ini sudah menjadi salah satu gangguan metabolisme paling umum yang terus meningkat hingga mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di seluruh dunia. Penyebab paling umum dari diabetes melitus adalah tingginya kadar gula darah atau hiperglikemia, polidipsi dan polifagia. Diabetes melitus yang tidak ditangani dengan baik dapat mengarah pada berbagai penyakit yang berbahaya, seperti penyakit jantung, vaskuler, gagal ginjal, amputasi bagian tubuh dan kebutaan. WHO sendiri memperkirakan bahwa penyakit ini akan menjadi penyakit ke-7 paling fatal di dunia pada tahun 2030 (Budianto *et al.*, 2022).

Keanekaragaman hayati di ciptakan oleh Allah SWT untuk dapat di manfaatkan oleh manusia, hal ini merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah, sebagaimana yang dimuat dalam firman Allah SWT surat Thaha ayat 53 : No 20

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّاهَا لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya :

“Yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian, kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (Qs. Thaha : 53).

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah telah menurunkan hujan untuk menumbuhkan tumbuhan yang bermacam-macam jenis, rasa, bentuk serta manfaatnya, keanekaragaman tumbuhan merupakan amat yang harus dijaga serta dimanfaatkan dengan baik, salah satunya tumbuhan daun salam yang digunakan sebagai bahan atau obat dalam pengobatan tradisional. Daun salam merupakan tanaman herbal yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional, diantaranya untuk pengobatan diabetes melitus.

Pengobatan tradisonal masih digunakan oleh masyarakat Indonesia di era globalisasi saat ini, meskipun pengobatan modern telah diterapkan. Alasan mengapa masyarakat menggunakan pengobatan tradisonal adalah karena mereka percaya pada pengetahuan yang diwariskan dari nenek moyang melalui penggunaan bahan-bahan dari alam dan melalui bantuan orang yang dianggap dapat mengobati penyakit (Loilatu *et al.*, 2024). Karena semua penyakit ada obatnya, Adapun dibawah ini dengan hadist ysng diriwayatkan oleh Abu Dawud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاسِطِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ
عِيَّاشٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي
الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ
وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubadah Al Wasithi telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan

kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Tsa'labah bin Muslim dari Abu Imran Al Anshari dari Ummu Ad Darda dari Abu Ad Darda ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit terdapat obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram".

Berdasarkan hadist diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan menurunkan suatu penyakit tanpa disertai obatnya. Maka dari itu dianjurkan berobat ketika sakit karena semua penyakit ada obatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengobati penyakit yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang salah satunya memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar kita.

Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat (Rahayu, 2017).

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Tempat untuk dijadikan penelitian hanya di Wilayah Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.
2. Seputar tanaman obat yang digunakan secara empiris dapat mengobati. penyakit diabetes melitus tipe 2.
3. Cara penyajian yang digunakan adalah ramuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan jatinagara kabupaten Ciamis unntuk mengatasi diabetes melitus tipe 2?

2. Bagaimana cara pengolahan tanaman obat tradisional dalam terapi diabetes melitus tipe 2 Kecamatan Jatinagara kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana Manfaat penggunaan tanaman obat tradisional dalam pengobatan diabetes mellitus tipe 2 di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diterangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan tanaman obat tradisional dalam terapi diabetes mellitus tipe 2 di kecamatan jatinagara kabupaten ciamis, termasuk jenis tanaman yang digunakan, metode pengolahan, dan cara penggunaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat dalam terapi diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Jatinagara kabupaten ciamis.
- b. Menganalisis cara pengolahan tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.
- c. Menganalisis manfaat penggunaan tanaman obat dalam menurunkan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2 berdasarkan pengalaman masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang etnomedisin, khususnya terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk terapi diabetes melitus.
- b. Menambah referensi keilmuan tentang pengobatan penyakit diabetes melitus berbasis tanaman obat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Ciamis, khususnya bagi mahasiswa yang berminat di bidang pengembangan bahan alam sebagai pengobatan penyakit diabetes melitus.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang jenis tanaman obat yang efektif untuk membantu terapi diabetes, melitus sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemanfaat sumber daya dalam lokal secara bijak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Menurut Usada Sebagai Terapi Suportif Pada Penyakit Diabetes Melitus Di Kecamatan Selat, Karangasem	Ni Kadek Ary Pridayanti	Universitas Bali Internasional	2021	Teknis sampling dan teknis penyajian	Tempat, waktu penelitian, dan penyakit yang diteliti
Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek Kimia Farma Sragen	Luluk Purwatiningsih	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta	2020	Sampling dan teknis penyajian.	Waktu dan tempat penelitian
Penggunaan Obat Tradisional oleh Penderita Diabetes Melitus dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru	Ariska Muliani	Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru	2015	Teknis Samping Dan Teknis Penyajian	Tempat penelitian, dan waktu penelitian